

Strategi Komunikasi Persuasif Fasilitator Pada Anggota Sekolah Pensiunan Aqua Lestari (SPENA) Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan

Misbahul Ulum¹

¹) Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Yudharta Pasuruan
E-mail: misbahululum629@gmail.com ¹

Article History

Received: 15 Agustus 2022

Revised: 17 Agustus 2022

Accepted: 18 Agustus 2022

Keywords: *AIDDA, Persuasive communication, Post Powersyndrome, Pension school*

Abstract: *The Pension School in Karangjati Pandaan Village is a program that aims to minimize Post Powersyndrome in a retiree. This study aims to determine the persuasive communication strategy applied by the facilitator to SPENA participants, the method used for this research is a persuasive communication model using the AIDDA formula, namely, attention, interest, desire, decision. decision), action (action) as the framework of the argument. This research produces information that, the concept of Attention, namely the facilitator gathers retirees with the same status and builds social networks, the concept of Interest, namely the facilitator strives for retired participants to practice in real terms in the facilities that have been provided. The concept of Desire is that the facilitator socializes the results of the FGDs that have been mutually agreed upon so that retirees have a sense of responsibility for the decisions that have been taken. The Decision concept, namely the facilitator provides verbal and non-verbal support to retirees from a predetermined program, while the Action concept, namely retirement school activities consisting of: socialization, FGD, comparative studies, pensioners screening, school curriculum, and field practice forms of field practice namely: agriculture, duck and goat farming..*

PENDAHULUAN

Desa Karangjati merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Jumlah penduduk desa Karangjati sekitar 11.012 jiwa dengan penduduk laki-laki sekitar 5.503 jiwa dan penduduk perempuan 5.509 jiwa yang terbagi dalam 3.343 keluarga. Kepadatan penduduk di desa Karangjati adalah 3.353,23/KM. (Sumber: Data Profil Desa Karangjati Tahun 2021). Desa Karangjati memiliki beberapa potensi di wilayahnya, salah satunya adalah bisnis dan industri yang berada di wilayah yang sama dengan desa Karangjati.

Perusahaan dan industri seperti PT. Tirta Investama Pandaan, PT. Indolakto Pandaan, The Taman Dayu Ciputra Pandaan, PT. Central Cipta Utama Putra, KFC Taman Dayu Pandaan, Teras Makanan Baru, PT. Tirta Pasti Kemakmuran, dan lain-lain.

Keberadaan sejumlah usaha dan industri menjadi peluang kerja bagi warga desa Karangjati.

Meski kesempatan kerja banyak, pekerja tetap tunduk pada peraturan ketenagakerjaan yang ditetapkan pemerintah. Peraturan ketenagakerjaan diatur oleh:

1. Peraturan Menteri Tenaga Kerja tentang batas usia pensiun 02/MEN/1995.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Rezim Jaminan Pensiun. (Manalu et al., 2021).

Peraturan pemerintah yang telah ditetapkan harus diikuti oleh pegawai yang bekerja di suatu bisnis atau industri hingga pegawai pelayanan publik. Usia pensiun pertama pegawai diatur 56 tahun, kemudian mulai 1 Januari 2019, usia pensiun menjadi 57 tahun, kemudian setiap 3 tahun usia pensiun bertambah 1 tahun hingga mencapai usia 65 tahun. peraturan pegawai negeri sipil, termasuk pegawai negeri, 58 tahun untuk pejabat administrasi, pegawai fungsional tingkat bawah, pegawai fungsional ahli atas, staf fungsional senior dan terampil, 60 tahun untuk pegawai fungsional senior dan menengah, 65 tahun untuk tenaga fungsional yang lengkap (Sekneg RI, 2016).

Bahkan, ada organisasi informal yang mengawasi operasional dan para pensiunan yang tergabung dalam program Sekolah Pensiun AQUA Lestari (SPENA). AQUA *Lestari Retirement School* di Karangjati Pandaan merupakan program bantuan sekolah yang dijalankan oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM) bernama *Indonesia Social Investment Fund* (YISI). Indonesia Social Investment Fund (YISI) adalah sebuah organisasi yang berkomitmen untuk pemberdayaan masyarakat, dimana sistem kerja dana tersebut bekerja sama dengan CSR dalam sebuah bisnis. YISI didirikan pada tahun 2015 oleh SS Apriwiyanto dan saat ini menjabat sebagai direktur YISI. Dana ini merupakan lembaga swadaya masyarakat (Non-Governmental Organization), artinya Dana Investasi Sosial Indonesia tidak berada di bawah naungan pemerintah. Di Indonesia memiliki nama lain yaitu lembaga swadaya masyarakat atau LSM (Sumber: Wawancara dengan Direktur YISI).

Kelahiran SPENA bertujuan untuk mewujudkan masa pensiun yang positif, terhindar dari post power syndrome, khususnya keadaan para pensiunan yang sedih, khawatir dan bingung karena tidak ada penghasilan. Tujuan SPENA lainnya adalah untuk mengurangi kecemasan dan kegugupan para pensiunan saat memasuki masa pensiun, para pensiunan dapat melanjutkan aktivitasnya melalui usaha kelompok sehingga dapat menghasilkan pendapatan dengan melakukan aktivitas yang tidak terlalu melelahkan. Pesantren dibagi menjadi 2 lokasi peminatan siswa: pertanian dan peternakan. Di sekolah pertanian, para siswa langsung mempraktekkan pertanian ramah lingkungan di desa Karangjati Pandaan.

Di sana, peserta retreat belajar tentang sistem pertanian yang menggunakan pupuk dan unsur hara alami. Bahan-bahan ini diterapkan pada pabrik tempat mereka berlatih. Pensiunan peserta yang memilih peternakan ditawarkan tempat praktik di peternakan yang dikelola sendiri oleh peserta sekolah, ada yang beternak itik dan kambing. Dukungan yang di berikan kepada peserta Sekolah Pensiunan berupa kegiatan, hiburan, organisasi untuk lingkup diskusi sebagai kegiatan dan membantu dalam aktifitas fisik dan berfikir para pensiunan sehingga menimbulkan rasa di cintai, bernilai dan merasa di perhatikan dengan bertujuan mensejahterakan psikologis pensiunan, komunikasi persuasif perlu di bangun pada sekolah pensiunan untuk memberikan motivasi kepada pensiunan untuk meminimalkan rasa kesepian yang di alami pensiunan, yang berdampak pada kesejahteraan psikologisnya yang baik, komunikasi yang di perlukan untuk meningkatkan harga diri dan perasaan pensiunan dan memperkuat hubungan sosialnya.

Para pensiunan membutuhkan perubahan dan harus diawali dengan dukungan yang harus diberikan kepada Pensiunan, komunikasi persuasif merupakan cara untuk menarik dan membujuk secara halus para Pensiun. Pengertian komunikasi persuasif secara etimologis, berawal dari istilah persuasi (*persuasion*) bersumber dari perkataan latin, *peruasio*, yang kata lainnya adalah *persuader*, yang berarti membujuk atau mengajak ataupun merayu (soemirat, 2017). Secara terminologis menyatakan *persuasien defined as the cocreant off state off identification or aligement bet weenas source and a receiver that results from the use of symbolis* yang berarti persuasif merupakan ciptaan kita bersama dari pernyataan kita bersama dari sebuah pernyataan identifikasi atau kerja sama di antara sumber pesan dengan penerimaan pesan yang di akibatkan oleh menggunakan sebuah simbol-simbol (Setiawati et al., 2019).

Tujuan dari komunikasi persuasif untuk mengubah sikap, perilaku, dan pendapat seseorang. Pendapat berkaitan dengan aspek kognitif, yakni hal hal yang terkait dengan sebuah kepercayaan, ide dan konsep. Sikap dan perilaku tersebut terkait dengan aspek keefektifan, yaitu untuk subjek yang mencakup emosi komunikator. Dengan komunikasi persuasif ini yang digunakan untuk tujuan komunikasi persuasif adalah motif hati. Hal terpenting dalam komunikasi persuasif adalah menentukan sasaran yang tepat. Tujuan yang dihadapi oleh komunikator akan memiliki banyak karakteristik yang berbeda. Dari keragaman ini, komunikator harus memperhatikan demografi, pekerjaan, etnis, gaya hidup, dll. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang digunakan dalam kurikulum sekolah agama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan rumus AIDDA untuk mengolah data yang diperoleh dari wawancara dengan animator Sekolah Pensiun. Rumus AIDDA merupakan satuan langkah demi langkah atau langkah-langkah komunikasi persuasif, yaitu: Perhatian, Minat, Keinginan, Keputusan, Tindakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif, deskriptif yaitu jenis penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman dan penjelasan mendalam tentang fenomena sosial, perilaku atau pengalaman manusia. Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi persuasif yang digunakan di Sekolah Pensiunan Aqua Lestari (SPENA) berlokasi di Desa Karangjati Pandaan untuk mengetahui efektivitas penggunaan komunikasi persuasif dalam program pendampingan sekolah pensiunan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dan studi literatur penelitian terdahulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Sekolah Pensiunan berupa data jumlah peserta yang terdaftar dalam program sekolah pensiunan dan tim fasilitator yang mendampingi program tersebut. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan sampel peneliti dengan menggunakan *key record* baik dari pihak tim fasilitator maupun peserta sekolah pensiunan saat melakukan wawancara mendalam.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif yang diolah berdasarkan kondisi dan situasi dari informasi yang telah digali pada saat wawancara secara langsung di lapangan. Data yang telah didapatkan diolah dengan menyesuaikan kebutuhan analisis menggunakan formula AIDDA. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Milles dan Huberman, yakni terdiri dari 3 komponen antara lain:

1. Reduksi Data, adalah suatu proses seleksi untuk memfokuskan, menyederhanakan, serta mentransformasi data mentah yang didapatkan dari hasil wawancara dengan *key record*.
2. Display Data, merupakan proses merangkai informasi yang telah didapatkan secara sistematis untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

3. Menarik Kesimpulan.

TEMUAN DAN DISKUSI

Temuan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan informasi bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tim fasilitator dalam mendampingi program Sekolah Pensiunan berupa.

Attention (perhatian), yaitu; mengumpulkan para peserta sekolah pensiunan dalam satu status yang sama sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dan dapat menyampaikan pendapat terkait keinginan dan kebutuhan yang diinginkan dalam program sekolah pensiunan.

Interest (minat), yakni; tim fasilitator mengupayakan fasilitas untuk para pensiunan dalam melakukan praktik atau kegiatan di lapangan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para peserta sekolah pensiunan.

Desire (keinginan) yakni tim fasilitator melakukan sosialisasi secara terbuka kepada peserta sekolah pensiunan untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan secara bersama baik tim fasilitator dengan seluruh peserta sekolah pensiunan terkait penentuan kegiatan di sekolah pensiunan, *decision* (keputusan) yakni tim fasilitator memberikan fasilitas ruang dan waktu kepada para peserta sekolah pensiunan untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan secara bersama terkait aktivitas di sekolah pensiunan yang disusun kedalam kurikulum sekolah.

Yang terakhir adalah *action* (tindakan) di sekolah pensiunan yakni diadakan praktik secara nyata kegiatan yang telah disepakati oleh para pensiunan berdasarkan minat seperti adanya peternakan bebek pedaging, peternakan kambing, pertanian cabe dan tomat, serta diadakannya kelas senam yoga untuk menjaga kesehatan para peserta sekolah pensiunan.

Diskusi

Sekolah pensiunan adalah suatu program dampingan CSR PT. Tirta Investama Aqua Pandaan yang berlokasi di Desa Karangjati Pandaan. Program sekolah pensiunan ini berguna untuk meningkatkan kualitas hidup seorang pensiunan melalui kegiatan-kegiatan yang di rumuskan dalam kurikulum sekolah pensiunan. Program tersebut merupakan hal yang di butuhkan oleh para pensiunan, dalam upaya peningkatan kualitas hidup yang di fasilitasi oleh Yayasan Investasi Sosial Indonesia (YISI). Yayasan ini yang biasa terfokus pada pemberdayaan masyarakat kelompok tani, karang taruna dan pengolahan sampah anorganik dan organik, hingga saat ini YISI membentuk ruang baru untuk belajar bagi para pensiun guna memperbaiki kualitas hidup seorang pensiun. Sekolah pensiunan didirikan di Desa Karangjati yang merupakan wilayah ring satu dalam CSR PT. Tirta Investama Pandaan, peserta sekolah pensiunan terdiri atas pensiunan yang berasal dari berbagai perusahaan seperti, PT. Tirta Investama, pensiunan TNI, POLRI maupun Instansi Pemerintahan lainnya.

Visi sekolah pensiunan, yakni; para peserta mampu mempersiapkan masa pensiunan lebih dini untuk mengurangi perasaan akibat adanya efek post powersyndrome. Persiapan yang diharapkan meliputi aspek psikologis, spriritual, keuangan, sosial, maupun kegiatan yang akan dilakukan pada masa purna karya. Sedangkan misi dari sekolah pensiunan meliputi para pensiunan mampu melakukan perencanaan keuangan paska pensiun, para pensiunan memiliki tekad dan keberanian dalam melakukan wirausaha produktif yang menyenangkan sesuai dengan potesnsi yang dimiliki, para pensiunan bisa bergabung dengan komunitas para pensiunan yang dapat dijadikan sebagai wadah silaturahmi dan menambah relasi sosial yang positif dan produktif, dan yang terakhir para pensiunan lebih siap untuk menjalani masa pensiun dengan optimis, sehat, produktif serta bahagia.

Dalam program sekolah pensiunan terdapat 3 kelompok yang memiliki struktur koordinator beserta anggotanya, antara lain: Sekolah pensiunan kelompok 1 yaitu di Dusun Jatianom RW. 006 yang dikoordinatori oleh bapak Teguh Pujiadi dan anggotanya adalah bapak Fauziono, bapak Sugeng, bapak Minarto, bapak Jamal, bapak Arief Sunaryo, dan bapak Mujari. Sekolah pensiunan kelompok 2 yakni di Dusun Jatianom RW. 007 yang dikoordinatori oleh bapak Bauwi dengan anggotanya ialah bapak Sadrani, bapak Samad, dan bapak Supriyanto. Dan sekolah pensiunan kelompok 3 yakni di Dusun Sukorejo yang dikoordinatori oleh bapak Mu'tamad Thoyib dengan anggotanya ialah bapak Senu, bapak Nur Said, bapak H. Hamid, bapak Hari Bowo, ibu Sri Purwaningsih, bapak Sukirman, bapak No, bapak Nanang, dan ibu Nanik. Ke-3 kelompok tersebut memilih kegiatan di sekolah pensiunan berdasarkan minat dan kemampuan yang di miliki, hal ini dilakukan agar para peserta pensiunan memiliki minat dan semangat dalam mengikuti kegiatan di sekolah pensiunan.

1. Analisis Komunikasi Persuasif Tim Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Peserta Sekolah Pensiunan Aqua Lestari (SPENA)

Peran seorang fasilitator didalam program sekolah pensiunan ini menjadi hal yang sangat penting dalam memberikan perhatian dan dampingan kepada peserta sekolah pensiunan. Sedangkan para pensiunan yang sudah memasuki usia lanjut dan telah memasuki tahap dimana mereka lebih banyak mengurangi aktivitas bekerja dan memperbanyak waktu istirahat di rumah pada saat menjalani masa pensiun. Dari kejadian tersebut para pensiun mulai merasakan bosan dengan kegiatan yang monoton, maka dari itu tim fasilitator YISI hadir untuk memberikan fasilitas ruang dan waktu kegiatan yang positif untuk para pensiunan dengan memberikan suatu program yang bersifat edukasi dan tidak memaksa seorang pensiunan untuk terikat dan selalu beraktivitas pada kegiatan tersebut. Kegiatan pada program Sekolah Pensiunan tidak hanya berada di dalam kelas namun juga dilakukan secara nyata di luar kelas (lapangan). Hal tersebut memberikan ruang baru pada pensiun untuk lebih semangat dan aktif dan dalam menjalani masa pensiunan.

Tujuan dari kegiatan yang dilakuan pensiunan salah satunya untuk meminimalisir *post power syndrome* dan membentuk sebuah inovasi baru untuk menarik dan menyatukan para pensiunan dalam satu status yang sama dan tujuan bersama. Di dalam program sekolah pensiunan rata-rata orang yang sudah lanjut usia, lebih menyukai praktik dari pada sekedar teori. Maka dari itu kegiatan di dalam sekolah pensiunan lebih banyak pada metode sekolah lapang daripada metode sekolah di dalam ruang kelas, hal ini dapat memberikan rasa nyaman dalam proses aktivitas yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari adanya proses komunikasi antara tim fasilitator dengan para peserta sekolah pensiunan. Komunikasi yang dilakukan pada program ini ialah komunikasi persuasif.

Komunikasi persuasif yang ada di sekolah pensiunan merupakan bentuk komunikasi dalam mengajak seorang pensiunan untuk mengubah kualitas hidup supaya lebih baik lagi dengan dukungan spriritual, psikologis, kesehatan, dan melakukan kegiatan bersama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, secara garis besar mengenai analisis komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tim fasilitator kepada peserta Sekolah Pensiunan Aqua Lestari (SPENA). Di uraikan dalam bentuk formula AIDDA untuk meneliti keberhasilan komunikasi persuasif yang dilakukan antara lain:

a. *Attention* (Perhatian)

Cara yang digunakan dalam memberikan perhatian yakni tim fasilitator melakukan penjangingan masyarakat pensiunan yang berada di Desa Karangjati Pandaan, fasilitator

menarik perhatian para pensiunan untuk mengikuti program sekolah pensiunan. Dari bentuk menarik perhatian yang dilakukan tim fasilitator yang sesuai teori AIDA dengan konsep *attention* ini, berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti, teknik *attention* yang di lakukan fasilitator yaitu mengumpulkan mereka dalam status yang sama sehingga para pensiunan dapat menyesuaikan diri dan memberikan pendapat terkait keinginan kegiatan dan kebutuhan mereka agar kegiatan yang dilakukan dalam sekolah pensiunan ini memberikan harapan yang sesuai, kemudian melakukan *asesmen* pensiunan membentuk perkumpulan dan menyampaikan program sekolah pensiunan dengan melakukan sosialisasi dan pendekatan secara langsung agar tumbuh minat untuk mengikuti sekolah pensiunan.

Program sekolah pensiunan ini memberikan kegiatan yang positif dan menarik bagi orang pensiun dan dapat memberikan jejaring sosial yang baik untuk membangun kembali mental seorang pensiunan yang dulunya merasakan kesepian, cemas, sedih sehingga bisa terhibur kembali melalui beberapa kegiatan yang di jalankan seperti kegiatan belajar mengolah pertanian ramah lingkungan, belajar budidaya bebek dan peternakan kambing, serta melakukan kegiatan senam yoga yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali. Untuk menumbuhkan perhatian di atas peneliti menangkap informasi tersebut untuk mencari tahu akan kebutuhan yang diinginkan seorang pensiunan untuk mengakhiri masa pensiunannya dan fasilitator berinisiatif menghubungkan hubungan sosial antar pensiunan ini bisa lebih baik lagi untuk menjaga psikologis mereka dengan memberikan program program yang di butuhkan pensiunan.

Dari konsep *Attention* ini sudah sesuai karena peneliti menemukan fenomena yang bisa dikaji dengan teori *Phil Astrid*. Komunikasi persuasif adalah suatu teknik mempengaruhi manusia dengan memanfaatkan atau menggunakan data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari komunikasi yang hendak dipengaruhi. (Setiawati et al., 2019) Dengan mengumpulkan pensiunan dalam status yang sama dan melakukan penjangkaran sosial pensiunan yang berada di Desa Karangjati dapat membangun kembali mental seorang pensiunan supaya tidak merasakan kesepian, cemas, dan sedih agar bisa terhibur kembali kemudian terhindar dari *post power syndrome* melalui beberapa kegiatan yang di jalankan.

b. Interest (Minat)

Pendekatan yang di terapkan dalam konsep *interest* pada seorang pensiun yaitu menimbulkan minat dan rasa tertarik pada program sekolah pensiunan. Dalam teknik ini fasilitator harus mengenal para pensiunan yang di temui sehingga kepentingan fasilitator dalam diskusi program sekolah pensiunan yang akan dilakukan dapat di tangkap dengan baik dan selanjutnya pesan persuasif disusun sesuai dengan pesan fasilitator.

Pada hasil wawancara tahap konsep *interest* ini, fasilitator dalam menumbuhkan rasa minat pada pensiunan untuk mengikuti program tersebut dengan mengupayakan fasilitas apa yang mereka butuhkan pada saat praktik atau kegiatan di lapangan. Seperti lahan praktik bersama untuk mereka yang ingin belajar mengenai pertanian dan membuat kandang bebek dan kambing bagi mereka yang berminat di bidang peternakan, tidak hanya itu fasilitator memberikan mereka ruang belajar yang dapat mendukung akses pensiunan untuk belajar lebih aktif dan mendalam terkait program apa yang mereka minati seperti di adakanya sebuah pelatihan pertanian dan peternakan, seperti pembuatan pupuk sehat ramah lingkungan bagi mereka yang berminat pertanian dan ada juga sebuah pelatihan dan kunjungan kepada para

pengusaha bebek yang sudah berhasil untuk diskusi terkait melakukan budidaya yang baik dan bagus. Mengundang pemateri juga dilakukan oleh tim fasilitator untuk kegiatan sekolah dan berdiskusi terkait program yang jalankan, fasilitator juga mengajak satu tim yang memang ahli dibidang membawai orang yang pensiun untuk mengarahkan atas program yang ada di sekolah pensiunan.

Tim fasilitator berusaha menciptakan suasana yang senang dan nyaman bagi mereka, supaya tidak merasa stres dan capek lagi. berusaha memberikan fasilitas yang di butuhkan mereka jika mereka ingin belajar pertanian mengupayakan menyediakan lahan untuk praktek, jika mereka suka dalam peternakan mereka berusaha membuat kandang, supaya bisa mengikuti program sekolah pensiunan sebagai upaya dalam mengisi kekosongan waktu di masa pensiun, mereka tetep sehat dan merasa senang.

Pada konsep *interest* ini, peneliti menemukan fenomena cara tim fasilitator mempengaruhi psikologis pensiunan dengan menumbuhkan minat pensiunan dalam mengikuti program sekolah pensiunan. Hal ini diperkuat oleh teori yang diungkapkan S.P Hasibuan dalam jurnalnya Himayaturohmah, yang mengutip pendapat Edwin Plippo dan menyatakan bahwa “pelatihan adalah usaha peningkatan pengetahuan serta keahlian seorang karyawan untuk mengerjakan pekerjaan.(Himayaturohmah, 2020)

c. *Desire* (Keinginan)

Cara tim fasilitator dalam menumbuhkan hasrat atau keinginan dengan alternatif melakukan ajakan atau membujuk. Fasilitator dalam merangkum ide dengan menjelaskan bagaimana yang di lakukan pada kegiatan sekolah pensiunan untuk memberikan manfaat pada pensiun. Pada hasil wawancara peneliti cara yang di lakukan untuk mempersuasi pensiunan pada konsep *desire* yang di lakukan fasilitator yaitu melakukan sosialisasi secara terbuka kepada pensiun untuk menyampaikan hasil FGD atas program sekolah pensiun, karena para pensiunan memiliki kegiatan lain, dan di tahap ini proses menentukan atas peminatan program dan teknis dalam pembagian program peminatan yang di inginkan pensiun. Di konsep ini pensiunan di upayakan untuk memiliki rasa suka dan tanggung jawab atas peminatan program yang mereka sukai dan mereka pilih dengan melakukan kegiatan bersama di lahan praktik untuk melakukan aktivitas bersama sama. fasilitator memberikan program yang mereka minati semisal mereka ingin belajar terkait pertanian fasilitator menyiapkan tempat untuk belajar bersama dan jika ingin belajar terkait peternakan fasilitator membuat kandang dan di support terkait bibit bebek dan fasilitator mencari informasi untuk tempat belajar para pensiunan dalam budidaya bebek.

Pada konsep *Desire* atau keinginan ini peneliti menemukan fenomena yang bisa di kaji dengan teori yang di ungkapkan oleh Suranto A.W, komunikasi persuasif adalah seseorang atau sekelompok orang yang dibujuk dan diharapkan sikapnya berubah secara sukarela dengan senang hati dan sesuai dengan pesan-pesan yang diterimanya.(Setiawati et al., 2019)

d. *Decision* (Keputusan)

Pada tahap *decision* (*keputusan*), tim fasilitator memberikan ruang dan waktu kepada peserta sekolah pensiunan secara langsung untuk merumuskan keputusan kegiatan di program sekolah pensiunan berdasarkan minat dan kebutuhan. Dari hasil wawancara peneliti dengan tim fasilitator menghasilkan informasi berupa daftar kurikulum yang digunakan sebagai acuan pada program sekolah pensiunan yang berasal dari pelaksanaan FGD antara

tim fasilitator dengan seluruh peserta sekolah pensiunan. Selanjutnya tim fasilitator melakukan pemetaan kelompok peserta sekolah pensiunan dengan menyesuaikan minat serta kebutuhan pensiunan yang telah terumus kedalam kurikulum. Hal ini dapat mendorong semangat para pensiunan dalam menjalankan program. Beberapa kebutuhan yang muncul dari hasil FGD tersebut seperti senam yoga, wirausaha budidaya bebek, pertanian regeneratif. Perumusan kurikulum dan kegiatan sekolah pensiunan berasal dari forum diskusi para peserta pensiunan dengan didampingi oleh tenaga ahli yang diundang tim fasilitator YISI, dan hasil keputusan tersebut murni dari peserta pensiunan dan tim fasilitator hanya memberikan wadah diskusi tersebut.

Pada konsep *Decision* ini dapat di kaji dengan teori Jalaluddin Rakhmat, komunikasi persuasif adalah salah satu teknik komunikasi yang menekankan pada pesan mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti kehendaknya sendiri.(Setiawati et al., 2019) Yang di lakukan oleh fasilitator dalam mempersuasi pensiunan yaitu menekankan dalam mengambil keputusan kurikulum program yang di lakukan pensiun di sekolah tersebut yang terwujud seperti belajar wirausaha budidaya bebek, dan pertanian holtikultur untuk menjadikan sehat psikologi dan jasmani.

e. *Action* (Tindakan)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tim fasilitator, tim fasilitator dalam mempersuasi para pensiunan dengan cara mengadakan praktik secara nyata terkait bidang kewirausahaan yang telah dipilih dan disepakati terhadap program yang dijalankan. Tim fasilitator memfasilitasi tempat atau lahan praktik bagi para pensiunan untuk melakukan aktivitasnya setiap hari, hal ini dapat membantu para pensiunan untuk meminimalisir keadaan *post power syndrome*. Hal lain yang difasilitasi untuk para pensiun yakni dengan memberikan beberapa sarana seperti pengadaan kandang bagi yang memilih beternak, sarana penunjang aktivitas kewirausahaan, study tour ke beberapa tempat budidaya yang sesuai, bahkan sampai membantu para pensiunan untuk membangun jejaring kewirausahaannya. Semua kegiatan dan pengadaan sarana prasarana dalam kegiatan di program sekolah pensiunan disesuaikan dengan kesepakatan bersama saat melaksanakan FGD. Adapun aktivitas didalam program sekolah pensiunan saat ini, antara lain:

A. Pertanian

Pertanian yang dilakukan para pensiun pada program sekolah pensiunan yaitu pertanian regeneratif. Pertanian regeneratif adalah satu metode di bidang pertanian yang meregenerasi ulang tanah dengan penambahan unsur dan mikroba didalam tanah menggunakan bahan-bahan organik guna meningkatkan kesuburan tanah pertanian saat ini. Di bidang pertanian yang di pilih para pensiunan ini juga didesain saling keterikatan antara tanaman pertanian dengan budidaya ikan hingga hewan ternak, hal ini bertujuan untuk meminimalkan sampah akibat dari sisa-sisa aktivitas tersebut, sehingga pertanian ini bisa disebut sebagai pertanian terintegrasi. Para pensiunan ini awalnya hanya mengetahui terkait pertanian dengan metode umum yakni menggunakan pupuk dan pestisida kimia, dan tim fasilitator mendesain pertanian ini dengan sebutan pertanian sehat ramah lingkungan. Hal ini memang tidak langsung diterima oleh para pensiunan, karena menurut pendapat para pensiunan untuk pertanian yang menggunakan bahan alami atau organik akan memperlambat proses

pertumbuhan sampai panen, karena yang digunakan ialah bahan-bahan alami sehingga efek dari penggunaannya pelan tidak secepat pupuk lain. Maka dari itu tim fasilitator memberikan gambaran dan penjelasan terkait pertanian sehat ramah lingkungan tersebut dengan melakukan pendekatan dan komunikasi secara intens agar para pensiunan mau dan tertarik dengan pertanian tersebut. Pertanian yang saat ini sedang dijalankan yakni budidaya komoditi cabai rawit dan tomat.

B. Peternakan

Peternakan yang dilakukan di sekolah pensiunan yaitu peternakan bebek pedaging dan kambing PE. Peternakan bebek pedaging menggunakan metode budidaya secara estafet. Sesi pertama DOD di datangkan sebanyak 300 ekor lalu masuk di incubator selama 10 hari kemudian turun ke pembesaran pertama, selanjutnya DOD di datangkan kembali, begitu seterusnya hingga setiap 10 hari sekali para pensiunan dapat memanen bebek yang telah siap. Proses budidaya bebek pedaging ini menggunakan pakan alternatif pabrikan dengan di campur bekatul kentaki, dll. Kegiatan ini bertujuan untuk meminimalisir pengeluaran selama proses budidaya dan memberikan aktivitas ringan kepada pensiunan untuk mencampur pakan alternatif sehingga para pensiunan lebih aktif dan sehat.

Peternakan kambing PE seperti pada umumnya menggunakan pakan berjenis rumput odot, gamal, dan rumput biasa. Budidaya kambing ini bertujuan untuk pembesaran kambing dan akan dijual ketika menjelang hari raya Idul Adha atau untuk kebutuhan aqiqoh.

C. Senam Yoga

Senam yoga diadakan sebagai kelas olahraga dalam sekolah pensiunan, karena senam yoga merupakan senam ringan, mudah dilakukan dan mereka di fokuskan pada ketenangan diri, hati dan pikiran. Senam yoga dipimpin oleh tim ahli yang dihadirkan oleh tim fasilitator. Tim fasilitator memilih senam yoga karena gerakannya yang ringan namun bisa memberikan efek yang baik bagi kesehatan para pensiun, sehingga dapat menyehatkan tubuh, mengembalikan pikiran positif para pensiunan.

2. Perubahan Yang Dirasakan Peserta Sekolah Pensiunan Aqua Lestari (SPENA)

a. Perubahan Sikap (*Attitude Change*)

Perubahan sikap yang di alami pensiunan, peneliti mendapatkan keterangan bahwa pensiunan merasa lebih, senang, aktif dan jarang merasakan sakit karena adanya aktifitas yang membuat mereka bisa mengeluarkan keringat seperti berolahraga. Pensiunan tidak lagi merasakan kesepian, karena setiap hari akan beraktivitas bersama dengan pensiunan yang lain, sehingga perasaan *post power syndrome* dapat dikurangi.

b. Perubahan Pendapat (*Opinion Change*)

Peneliti mendapatkan keterangan bahwa adanya program sekolah pensiunan ini menimbulkan perubahan pendapat bagi pihak pensiunan yakni pensiunan bukan dari akhir segala. Bukan lagi pendapat soal pensiunan harus duduk di dalam rumah, memperbanyak waktu istirahat di masa tuanya, namun para pensiunan juga bisa tetap aktif dalam kegiatan-kegiatan positif seperti belajar bersama, mencari pengalaman baru secara bersama, berdiskusi, berwirausaha bersama dengan para peserta lainnya. Dan para pensiunan masih bisa aktif seperti sebelum-belumnya, usia bukan menjadi hambatan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Para pensiunan merasa mendapatkan pengalaman baru dari mengikuti program Sekolah Pensiunan, baik

- pengalaman budidaya bebek, kambing, dan, pertanian dari seringnya berdiskusi dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada
- c. Perubahan Perilaku (*Behavior Change*)
Perubahan perilaku yang di alami Pensiunan, Peneliti mendapatkan keterangan sesuai hasil wawancara dengan salah satu anggota Sekolah Pensiunan Aqua Lestari. Fasilitator mempersuasi pensiunan dengan memberikan kegiatan sesuai dengan program yang mereka minati sehingga menimbulkan perubahan perilaku, yang awalnya berdiam dirumah kini mereka sering beraktivitas sering mengikuti pelatihan, senam yoga dan berkegiatan bersama seperti merawat bebek, merawat kambing, dan merawat pertanian yang sudah mereka kelolah bersama.
 - d. Perubahan Sosial (*Social Change*)
Pada perubahan sosial yang di alami pensiunan, peneliti mendapatkan keterangan bahwa para pensiunan lebih merasakan peka terhadap sesama peserta Sekolah Pensiunan, lebih bisa belajar untuk bekerjasama tim sehingga para pensiunan saling peduli dan tolong menolong untuk menyelesaikan aktivitas yang di pilih dalam program sekolah pensiunan.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan dalam program Sekolah Pensiunan yaitu yang pertama : memberikan perhatian kepada pensiunan dengan mengumpulkan mereka dalam status yang sama sehingga mereka dapat melakukan jejaring sosial kembali, kemudian secara interest fasilitator mengupayakan mereka para peserta pensiunan agar bisa melakukan praktik secara nyata dan disediakan juga lahan sebagai mereka beraktivitas bersama bagi yang memilih pertanian dan bagi mereka yang memilih peternakan dibuatkan kandang bebek dan kandang kambing.

Kemudian dengan konsep *Desire* fasilitator melakukan sosialisasi dari hasil *FGD* kemudian mereka di tetapkan dari hasil keputusan atas program yang sudah mereka tentukan sehingga mereka merasa memiliki dan mempunyai tanggung jawab atas keputusan yang mereka pilih tersebut, kemudian konsep *Decision* dimana fasilitator dalam konsep ini ditujukan untuk mendorong dan memberikan support kepada para pensiunan dari program yang mereka jalankan bentuk dari dorongan yang diberikan fasilitator, yaitu; verbal dan nonverbal.

Verbal berupa komunikasi secara langsung dari fasilitator kepada pensiunan, dan nonverbal, yaitu ; memberikan bimbingan dan membantu para peserta pensiunan ketika ada aktivitas yang berat berat, membantu pemberian takaran dosis pupuk yang sudah disediakan oleh fasilitator kepada program pertanian dan memberikan jamu untuk peternakan yang di kelolah oleh para pensiunan, selanjutnya untuk *action* yaitu kegiatan sekolah pensiunan terdiri dari : sosialisasi, FGD, studi banding, penjarangan pensiunan, kurikulum sekolah, dan praktek lapang bentuk dari praktek lapang yaitu: pertanian, peternakan bebek dan kambing.

ACKNOWLEDGEMENTS

Program penelitian ini merupakan penelitian mahasiswa semester akhir program studi Ilmu Komunikasi. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh Tim Fasilitator Yayasan Investasi Sosial Indonesia dan peserta program Sekolah Pensiunan Aqua Lestari (SPENA) yang sudah bersedia menjadi *key record* pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, N. (2016). "Implementasi Komunikasi Persuasif Da'I Dalam Mengubah Perilaku Mad'U. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–23.
- Farisi, S., Prayog, M. A., & Salwa, H. (2020). "Pengaruh Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Di Kantor Dana Pensiun Telkom)," *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 7(2), 1068–1076.
- Febby, F (2020). "Motif Lansia Pensiunan Kembali Bekerja Studi Terhadap Lansia Pensiunan di Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang," *jurnal Universitas Andalas Vol. 21 (1), 1–9* tersedia di (File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx, 21(1), 1–9 [diunduh 23/2/2023]).
- Hardianti, H. (2016). "Pengaruh Sense of Humor Terhadap Kualitas Hidup Pada Lansia Pensiunan di Kota Malang," *Skripsi Universitas Sriwijaya, Program Psikologi Fakultas Kedokteran*.
- Himayaturrohman, E. (2020). *Modul Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat*. Jakarta: In Litbang Press.
- Husin, A. (2022). "Komunikasi Persuasif (Dakwah Quraish Shihab Dalam Channel Youtube Najwa Shihab)," *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman*, V(1), 39–55.
- Idi, A. (2011). *Sekolah. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Manalu, N., Martono Anggusti, & Simamora, J. (2021). "Kepastian Hukum Manfaat Pensiun Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 Klaster Iv Dan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2015," *Nommensen Journal of Legal Opinion*, 2(02), 252–267. <https://doi.org/10.51622/njlo.v2i02.393>
- Prasetyanti, A., & Indriana, Y. (2016). "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecenderungan Post Power Syndrome." *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 5(2), 241–245.
- Putri, D. S. (2019). "Relasi Kuasa Keluarga Pensiunan di Perkotaan (Studi Kasus pada Ranah Domestik Keluarga yang Suaminya Pensiun di Kota Gresik)," *Skripsi Universitas Airlangga*. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/84312>
- Ratu, E. W., Rompas, S., & Simak, V. (2021). "Hubungan Dukungan Sosial Dan Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Pekerja PNS Yang Menghadapi Masa Pensiun Di Poigar Minahasa Selatan.," *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 63. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36782>
- Sekneg RI. (2016). "PP No 21 2014 Batas Usia Pensiun Pejabat Fungsional," Jakarta : Setneg.
- Thalita, F. W. (2019). "Analisis Program Pelatihan Bagi Karyawan Yang Akan Memasuki MASA Pensiun (Studi Kasus Pada PT. Rajawali I Unit PG. Kreet Baru Malang)," *Skripsi UIN Malang*